

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN INFORMASI OBAT DAN BANTUAN KESEHATAN BAGI KORBAN BANJIR DI PIDIE JAYA

Community Service Through Drug Information Services And Health Assistance For Flood Victims In Pidie Jaya

Fitria¹⁾, Silmi Kaffah²⁾, Finaul Asyura³⁾, M. Deddy Harfiansyah⁴⁾, Siti Samaniyah⁵⁾

^{1,2,5}Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

³Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Haji Sumatera Utara

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email Corresponding author: Fitria@uui.ac.id

Abstrak

Bencana banjir berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, ibu hamil, dan penderita penyakit kronis. Kondisi pascabanjir dapat meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan, pembatasan akses layanan kesehatan, serta penggunaan obat yang tidak tepat karena kurangnya informasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelayanan informasi obat dan bantuan kesehatan kepada korban banjir di Kabupaten Pidie Jaya. Metode kegiatan dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan sederhana, pemberian obat sesuai keluhan, edukasi penggunaan obat yang aman dan rasional, serta konseling singkat mengenai penyimpanan obat, pemenuhan minuman obat, dan pencegahan penyakit pascabanjir. Sasaran kegiatan adalah warga yang terdampak banjir di wilayah Pidie Jaya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan layanan kesehatan dasar dan informasi obat, terutama terkait penggunaan obat demam, batuk, diare, gatal-gatal, vitamin, serta obat penyakit kronis. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang benar serta membantu pemulihan kesehatan warga yang terdampak banjir. Pelibatan tenaga farmasi dalam kegiatan tanggap darurat bencana penting dilakukan untuk menjamin keamanan penggunaan obat dan mendukung pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Banjir, pelayanan informasi obat, farmasi, bantuan kesehatan.

Abstract

Floods directly impact public health, particularly vulnerable groups such as children, the elderly, pregnant women, and those with chronic diseases. Post-flood conditions can increase the risk of environmentally-related diseases, restrict access to health services, and lead to inappropriate medication use due to a lack of information. This community service activity aims to provide drug information and health assistance to flood victims in Pidie Jaya Regency. The activity method includes simple health checks, prescribing medication according to complaints, education on safe and rational drug use, and brief counseling on drug storage, fulfilling medication needs, and post-flood disease prevention. The activity targets residents affected by the flood in the Pidie Jaya area. The results of the activity indicate that the community is in dire need of basic health services and drug information, particularly regarding the use of drugs for fever, cough, diarrhea, itching, vitamins, and chronic disease medications. This activity provides benefits in increasing public understanding of the correct use of drugs and helps restore the health of residents affected by the flood. The involvement of pharmacists in disaster emergency response activities is important to ensure the safety of drug use and support more comprehensive health services.

Keywords: Floods, drug information services, pharmacy, health assistance

1. PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang sering menimbulkan dampak luas terhadap kehidupan masyarakat,

termasuk kerusakan tempat tinggal, terganggunya aktivitas ekonomi, terbatasnya akses pelayanan kesehatan, serta meningkatnya

kebutuhan obat dan layanan medis dasar (BNPB, 2025).

Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang mengalami dampak banjir, sehingga masyarakat terdampak membutuhkan bantuan darurat, termasuk pelayanan kesehatan dan penyediaan obat-obatan. Kondisi bencana dapat menyebabkan masyarakat mengalami berbagai keluhan kesehatan, baik akibat paparan air banjir, lingkungan yang tidak bersih, maupun keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan (Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya, 2025).

Kondisi pascabanjir berisiko meningkatkan terjadinya penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut, demam, luka ringan, dan gangguan kesehatan lainnya. Risiko tersebut dapat meningkat jika masyarakat tinggal di lokasi pengungsian dengan kepadatan tinggi, keterbatasan air bersih, sanitasi yang buruk, serta kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai (WHO, 2022).

Dalam situasi bencana, pelayanan kesehatan kepada masyarakat terdampak perlu dilakukan secara cepat, tepat, dan terpadu. Pelayanan kesehatan tidak hanya mencakup pemeriksaan kondisi kesehatan dan pemberian obat, tetapi juga perlu disertai dengan edukasi agar masyarakat memahami cara menjaga kesehatan serta menggunakan obat dengan benar dan aman (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Penggunaan obat yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti efek samping obat, interaksi obat, penggunaan dosis yang salah, serta penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Oleh karena itu, edukasi penggunaan obat yang aman dan rasional sangat penting diberikan kepada masyarakat, terutama pada kondisi pascabencana ketika akses informasi dan pelayanan kesehatan sering kali terbatas (WHO, 2024).

Tenaga farmasi memiliki peran strategis dalam kegiatan tanggap darurat bencana, khususnya dalam pengelolaan obat, distribusi obat, pelayanan informasi, dan konseling kepada masyarakat. Keterlibatan tenaga farmasi dapat membantu memastikan bahwa obat yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta digunakan secara tepat, aman,

dan rasional (Federation International Pharmaceutical, 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelayanan informasi obat dan bantuan kesehatan bagi korban banjir di Pidie Jaya merupakan bentuk kontribusi akademisi farmasi dalam mendukung pemulihan kesehatan masyarakat terdampak bencana. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh bantuan obat dan layanan kesehatan dasar, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai penggunaan obat yang benar sehingga dapat mencegah kesalahan penggunaan obat di Masyarakat (Federation International Pharmaceutical, 2025; WHO, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan akses pelayanan kesehatan, meningkatkan literasi obat, serta membantu masyarakat terdampak banjir dalam memperoleh informasi obat yang benar. Peran dosen farmasi dalam kegiatan ini menjadi bagian dari implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada kebutuhan kesehatan masyarakat pascabencana (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; WHO, 2024).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode pelayanan langsung kepada masyarakat korban banjir di Kabupaten Pidie Jaya, yang meliputi koordinasi dengan pihak terkait, penyampaian keluhan kesehatan warga, pemeriksaan kesehatan sederhana, pemberian obat dan bantuan kesehatan sesuai kebutuhan, serta pelayanan informasi obat. Edukasi diberikan secara langsung kepada masyarakat mengenai aturan pakai obat, dosis, waktu penggunaan, efek samping, cara penyimpanan obat, dan pentingnya tidak menggunakan obat secara sembarangan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap keluhan masyarakat, respon peserta, dan pemahaman masyarakat setelah menerima edukasi obat dan kesehatan pascabanjir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat yang terdampak banjir di Pidie Jaya. Keluhan kesehatan yang banyak

ditemukan antara lain demam, batuk, pilek, diare ringan, gatal-gatal, nyeri badan, luka ringan, kelelahan, dan peningkatan tekanan darah. Kondisi umum tersebut terjadi pada masyarakat pascabanjir karena paparan udara kotor, lingkungan lembap, sanitasi yang kurang baik, serta terbatasnya akses layanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025; WHO, 2022).

Pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kesehatan sederhana, pemberian obat sesuai keluhan, serta edukasi penggunaan obat yang aman dan rasional. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih kurang memahami aturan penggunaan obat, seperti dosis, waktu minum obat, lama penggunaan, efek samping, dan bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep. Oleh karena itu, pelayanan informasi obat sangat penting untuk mencegah kesalahan penggunaan obat, terutama pada kondisi bencana ketika membutuhkan obat masyarakat secara cepat namun akses informasi kesehatan terbatas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; WHO, 2024).



Gambar 1. Dokumentasi penyuluhan

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu masyarakat memperoleh layanan kesehatan dasar, bantuan obat, dan informasi yang benar mengenai penggunaan obat. Kegiatan ini juga memperkuat peran dosen farmasi dalam pelayanan kesehatan kebencanaan, khususnya dalam menyajikan informasi obat, edukasi penggunaan obat rasional, dan dukungan pemulihan kesehatan masyarakat pascabanjir (International Pharmaceutical Federation [FIP], 2025; WHO, 2024).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelayanan informasi obat dan bantuan kesehatan bagi korban banjir di Pidie Jaya memberikan manfaat bagi terdampak masyarakat bencana dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, bantuan obat sesuai keluhan, serta edukasi penggunaan obat yang aman dan rasional. Melalui kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih memahami aturan pakai obat, dosis, waktu penggunaan, efek samping, cara penyimpanan obat, dan pentingnya tidak menggunakan obat secara sembarangan. Kegiatan ini juga menunjukkan peran penting dosen farmasi dalam mendukung pemulihan kesehatan masyarakat pascabanjir serta menjadi bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat sesuai kompetensi bidang farmasi.

5. REFERENSI

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2025). *Upaya penyelamatan darurat, BNPB memberikan pendampingan banjir di Aceh*. BNPB.
- Federation International Pharmaceutical. (2025). *Rekomendasi FIP untuk kesiapan efektif apoteker dalam situasi bencana dan keadaan darurat*. Federasi Farmasi Internasional.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2021 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Klinik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Kemenkes ajak warga terdampak banjir waspadai risiko wabah di pengungsian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya. (2025). *Banjir besar 26 November 2025 terjang Pidie Jaya: Ribuan warga mengungsi, rumah dan fasilitas publik rusak parah* . Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya.
- WHO. (2022). *Seruan darurat WHO: Krisis kesehatan di Pakistan yang terdampak banjir, September 2022–Mei 2023*. Organisasi Kesehatan Dunia.
- WHO. (2023). *Daftar model obat-obatan esensial WHO: daftar ke-23, 2023*. Organisasi Kesehatan Dunia.
- WHO. (2024). *Pengobatan tanpa bahaya* . Organisasi Kesehatan Dunia.